



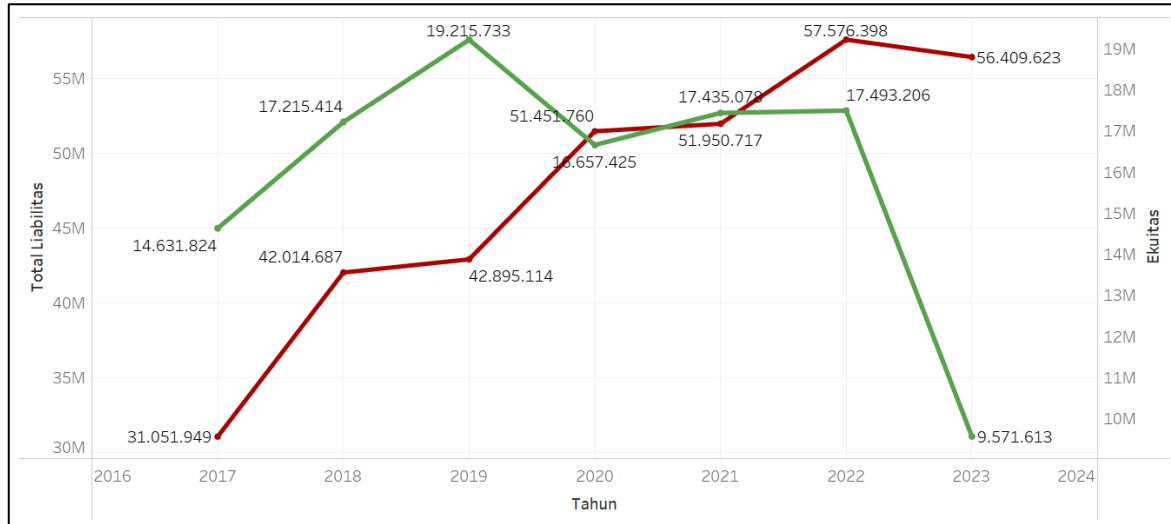
<b>Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan BUMN Di Bidang Konstruksi Bangunan</b>		Vol. 2, No. 1, 2024 (Hal. 67-77) <a href="https://journal.upy.ac.id/index.php/qrobss">https://journal.upy.ac.id/index.php/qrobss</a> <a href="https://doi.org/10.31316/qrobss.v2i1.7283">https://doi.org/10.31316/qrobss.v2i1.7283</a> E ISSN: 3031 4968
<b>Elza Levina Syahda, Ningrum Pramudiati</b>  <i>Fakultas Bisnis dan Hukum, Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI I, No, 117. Bantul. Yogyakarta</i>  Corresponding Author Email: <a href="mailto:elzalevinasyahda@gmail.com">elzalevinasyahda@gmail.com</a>		
<b>Received: Oktober 2023</b> <b>Revised: Oktober 2023</b> <b>Accepted: Oktober 2023</b> <b>Online: November 2023</b>	<b>ABSTRACT</b> <i>This study analyzes State-Owned Enterprises (BUMN) financial health in the building construction sector, specifically PT. WIKA, during the period from 2017 to 2023. This analysis is conducted to improve the company's financial performance using eight financial indicators established in the Minister of BUMN Decree No: Kep-100/MBU/2002. The research results show that in 2023, PT. WIKA received the "Unhealthy" designation, with a final weighted score of 29.13%, indicating a significant decline in the Return on Equity (ROI) and Return on Investment (ROI) ratios. (ROI). This decline is caused by increased liabilities and decreased equity, which hinder debt management and operational efficiency. In addition, horizontal and vertical analysis also revealed that the company is experiencing difficulties maintaining stable financial performance in asset management. This research proposes recommendations for improvement, including enhancing operational efficiency, improving debt management, and leveraging technology for data visualization to support more accurate decision-making. The results of this research are expected to assist in the management of PT and provide insights. WIKA is undertaking efforts to improve the company's financial health.</i>	
<b>Keywords:</b> <i>Financial Aspects          Financial Health Level          State-Owned Enterprises          State Enterprises</i>		

## 1. Pendahuluan

Infrastuktur pada suatu negara diperlukan untuk menciptakan ketersediaan yang berkualitas sebagai penentu daya saing. Faktor lain yang terjadi untuk menentukan ketersediaan yang berkualitas yaitu faktor kinerja ekonomi makro, efisiensi pemerintah dan efisiensi usaha (Naima & Yudanto, 2020). Kondisi industri pada perusahaan konstruksi mengalami kemajuan dengan kenaikan yang signifikan sebesar 30% menunjukkan kepercayaan pelaku industri konstruksi (Maulana & Karim, 2021). Pelaku industri ini dipercayakan pada Kementerian Pekerjaan Umum yang bekerjasama dengan Badan Usaha termasuk dalam kepemilikan negara yaitu BUMN sebagai pelaksanaan pembangunan infrastuktur. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini memiliki perusahaan yang beroperasi pada sektor konstruksi salah satunya yaitu PT. Wijaya Karya (Nur & Woestho, 2022).

PT. Wijaya Karya merupakan perusahaan yang turut andil dalam beberapa proyek strategis dengan memberikan kontribusi besar guna mendukung pembangunan nasional (Primarini & Aries Yudanto, 2021). Pembangunan tersebut dilakukan dengan pendanaan yang berasal dari pemerintah Indonesia di awal tahun 2021 dengan jumlah cukup signifikan. Dengan ancaman masa pandemi Covid-19 dan adanya tantangan usaha, perusahaan di BUMN memerlukan pendanaan lebih dengan terus menambahkan beban utang dalam jumlah yang besar (Rizky Triyambodo et al., 2022). Peningkatan beban utang dengan jumlah yang besar disebabkan oleh peningkatan suku bunga acuan BI terutama berdampak pada PT. Wijaya Karya. Selain itu, beban utang mengalami peningkatan yang disebabkan karena proyek *pre-financing* disesuaikan dengan skema pembayaran setelah proyek dikerjakan tuntas serta proyek

tersebut mendorong peningkatan jumlah utang perusahaan (Nor Latifah et al., 2024). Hal tersebut menandakan bahwa PT. Wijaya Karya mengalami kesulitan keuangan sehingga berada di ambang kebangkrutan (Lukman et al., 2024). Kebangkrutan merupakan masalah finansial paling utama dengan utang yang tinggi sehingga dapat dilihat pada gambar 1. merupakan grafik liabilitas dan ekuitas PT. Wijaya Karya. Berikut merupakan grafik liabilitas dan ekuitas pada PT. Wijaya Karya periode 2017 – 2023.



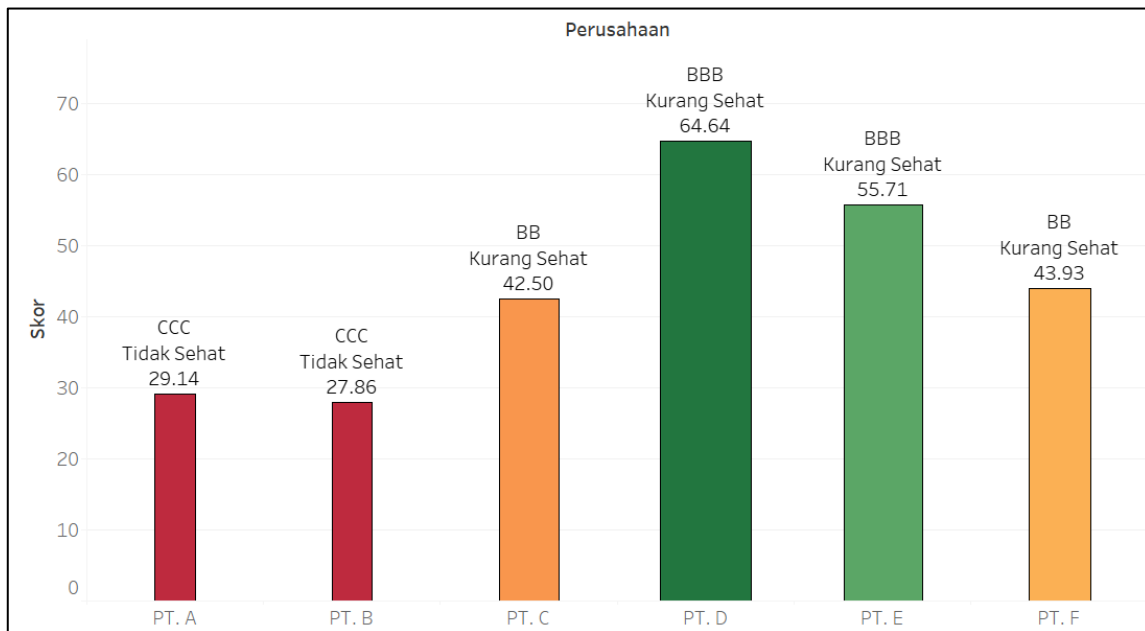
**Gambar 1.** Grafik Liabilitas dan Ekuitas  
**Sumber:** Data Sekunder, 2024.

Terlihat pada grafik 1.1 tentang total liabilitas dan ekuitas pada tahun 2017-2023 yang mengalami perubahan signifikan. Perubahan yang signifikan membentuk grafik untuk membandingkan hasil total liabilitas dengan ekuitas yang dimiliki pada PT. Wijaya Karya. Pada gambar 1. terlihat bahwa kenaikan liabilitas paling tinggi terjadi pada tahun 2017 ke tahun 2018, dibandingkan dengan kenaikan tahun 2018 ke tahun 2023 sebesar 15%. Terlihat selama enam tahun, penurunan liabilitas hanya terjadi pada tahun 2023 sebesar 2% dari jumlah liabilitas. Didapatkan grafik ekuitas sesuai gambar 1. perusahaan mendapatkan pendanaan paling besar tahun 2019 sebesar Rp19 triliun. Per Desember 2023, total liabilitas atau kewajiban PT. Wijaya Karya tercatat sebesar Rp56,40 triliun dengan total ekuitas yang dimiliki hanya sebesar Rp9,57 triliun. Penurunan ekuitas terjadi yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami beban dan kerugian. Perusahaan menunjukkan kemampuannya yang rendah dalam mempertahankan ekuitas dan mengelola liabilitas. Perusahaan Wijaya Karya perlu diadakannya analisis kesehatan perusahaan dengan berfokus pada penilaian sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menilai tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002. Aspek yang menjadi penilaian kesehatan perusahaan tersebut meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi dengan memberikan bobot penilaian dan di total sebagai pembanding di kategori kesehatan BUMN (Bahara, 2015). Pada aspek keuangan, penilaian dilakukan menggunakan delapan indikator yaitu ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collections Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset. Pada

penelitian ini, hanya menggunakan penilaian berdasarkan aspek keuangannya dengan melihat indikator penilaian dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.

Laporan keuangan yang telah dipublikasikan digunakan untuk melakukan penilaian berdasarkan aspek keuangan pada masing-masing perusahaan di bidang konstruksi bangunan BUMN pada tahun tertentu. Tahun 2017 - 2023 merupakan *sampel* dalam penilaian ini karena tahun 2017 - 2019 belum terdampak covid-19, tahun 2020 covid-19 serta 2021 - 2023 terdampak setelah covid. Masing-masing tahun memiliki tantangan yang berat untuk masing-masing perusahaan. Terutama tantangan pada tahun 2023 yang dapat dilihat pada grafik tingkat kesehatan keuangan perusahaan yaitu grafik 2. pada bidang konstruksi bangunan. Berikut merupakan grafik tingkat kesehatan keuangan perusahaan bidang konstruksi bangunan tahun 2023.



**Gambar 2.** Grafik Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan  
**Sumber:** Data Sekunder, 2024.

Tingkat kesehatan PT. Bidang Konstruksi Bangunan di tahun 2023 untuk masing-masing perusahaan berurutan dari yang kurang sehat hingga tidak sehat yaitu PT. Brantas Abipraya (PT. D); PT. Hutama Karya (PT. E); PT. Pembangunan Perumahan (PT. F); PT. Adhi Karya (PT. C); PT. Wijaya Karya (PT. D); dan PT. Waskita Karya (PT. B). Hasil yang sesuai dengan analisis laporan keuangan tersebut memberikan gambaran pada finansial perusahaan. Selain itu, hasil analisis dapat memberikan informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan (Nasution & Sari, 2016). Kesehatan perusahaan dapat lebih jelas dilihat menggunakan alat visualisasi data yaitu *tableau*. Dengan menggunakan alat visualisasi data, *tableau* akan membantu kinerja operasional *perusahaan*. Berbagai jenis grafik yang dapat perusahaan gunakan untuk menyajikan data secara efektif kepada pengguna laporan keuangan (Wulandana et al., 2023). Dengan mengkonversi data menjadi bentuk visual, perusahaan dapat memahami perbedaan, proporsi, perubahan seiring waktu dan keterkaitan antara berbagai *variable*.

Beberapa penelitian tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan BUMN telah pernah dilakukan (Adita Sari et al., 2019; Aji et al., 2023; Ikhwan & Hatma, 2023; Lingga et al., 2015;

Muhamad Annisa et al., 2022; Pratiwi et al., 2021; Purba et al., 2021; Rahayu et al., 2023; Somadi, 2020). Namun, saat ini belum terdapat banyak penelitian yang menyelidiki tingkat kesehatan keuangan PT. Wijaya Karya pada perusahaan BUMN yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dengan risiko keuangan yang terkendali (Pramana Gunarso et al., 2024). Perbedaan yang kedua merupakan penelitian ini menggunakan visualisasi data yaitu dengan aplikasi *tableau*, dengan belum terdapat penilaian tingkat kesehatan perusahaan menggunakan aplikasi tersebut. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka PT. Wijaya Karya diperlukan pengukuran kesehatan keuangan perusahaan sesuai dengan delapan indikator dalam SK Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002. Sehingga, peneliti menjadi tertarik dalam mengambil judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Di Bidang Konstruksi Bangunan**” dengan harapan dapat membantu PT. Wijaya Karya dalam meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan.

## 2. Metode

Penelitian ini diambil dari salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang konstruksi bangunan dengan kelompok non infrastruktur yaitu PT. Wijaya Karya. Penelitian ini meneliti menggunakan laporan keuangan dengan diterbitkan dalam Bursa Efek Indonesia pada periode yang digunakan tahun 2017 - 2023. Jenis penelitian ini termasuk dalam analisis komparatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (Antoni, 2021), “analisis komparatif merupakan analisis yang memiliki tujuan menganalisis perbandingan keadaan sebuah variable atau lebih dari dua sampel dengan sifat yang berbeda dan waktu yang tidak bersamaan”. Metode yang dilakukan pada berbagai data dengan menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dikumpulkan menjadi hasil wawancara atau pengamatan masalah yang diteliti terjadi di lapangan yang kemudian dilakukan perbandingan dan visualisasi data (Lindawati, 2016). Jenis data yang digunakan yaitu dengan data kuantitatif berupa angka berupa indikator keuangan seperti Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE), Imbalan Investasi (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, Collections Periods, Perputaran Persediaan (PP), dan Perputaran Total Aset.

Tahapan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data keuangan kemudian menganalisis data sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002 terdapat delapan indikator aspek keuangan yang digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan BUMN. Selain itu, dilakukan analisis data secara horizontal dan vertikal dengan membandingkan antar aspek keuangan dan pada periode 2017 - 2023. Tahun 2017 - 2023 merupakan *sampel* dalam penilaian ini karena pada tahun 2017 - 2019 sebelum terdampak covid-19, tahun 2020 terdampak covid-19 serta 2021 – 2023 setelah terdampak covid-19. Analisis terakhir yang digunakan yaitu dengan analisis perusahaan yang sebidang dengan PT. Wijaya Karya yaitu bidang konstruksi bangunan. Sebelum memberikan rekomendasi yang sesuai, dilakukan visualisasi data menggunakan *tableau*. Proses dalam visualisasi data dengan memasukan data ke dalam *tableau*, kemudian dilakukan pembuatan grafik yang dapat membantu memahami kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan selanjutnya dilakukan analisis visualisasi untuk memberikan rekomendasi kepada perusahaan.

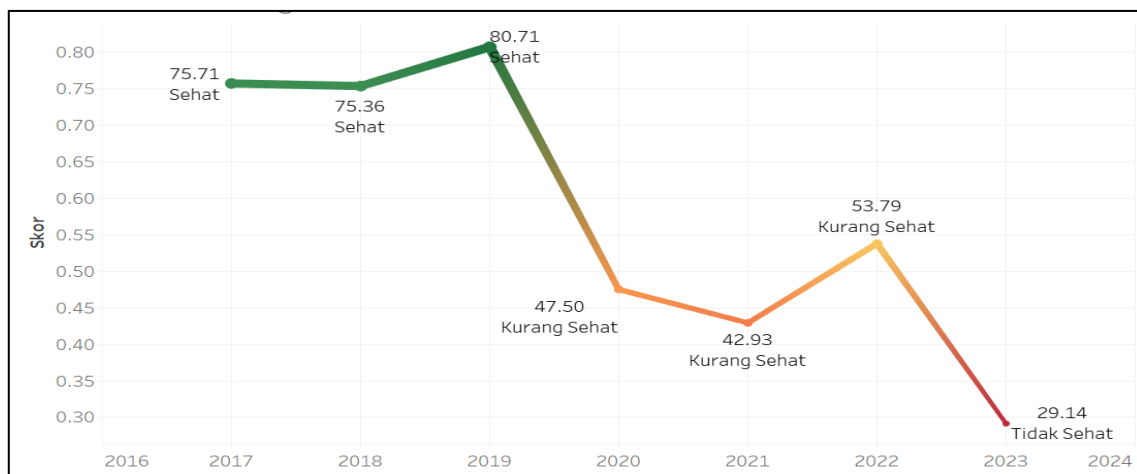
### 3. Hasil Penelitian

#### 3.1. Analisis Data Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002 menganalisis dilakukan dengan menghitung skor rasio untuk periode 2017-2023 yang diperoleh dari rasio tiap tahunnya pada perusahaan Wijaya Karya. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002 terdapat delapan indikator keuangan yang perlu dilakukan perhitungan skor. Berikut hasil analisis penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan PT. Wijaya Karya periode 2017 – 2023 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002 yang disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Kinerja Perusahaan

RASIO	Tahun						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ROE	14	18	20	4	4	10	0
ROI	6	6	6	3	3	4	1
Cash Ratio	5	5	4	4	3	3	1
Current Ratio	5	5	5	3	3	3	0
Collection Periods	4,5	4,5	5	5	5	5	5
Perputaran Persediaan	5	4,5	4	5	1,8	2,4	2,4
TATO	3,5	2,5	2,5	2	3	3	5
TMS terhadap TA	10	7,25	10	7,25	7,25	7,25	6
Total Skor Indikator Keuangan (TSIK)	53	52,75	56,5	33,25	30,05	37,65	20,4
Skor Pembobotan Akhir (TSIK/70*100%)	75,71%	75,36%	80,71%	47,50%	42,93%	53,79%	29,14%
Kategori Tingkat Kesehatan	Sehat	Sehat	Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
Predikat	A	A	AA	BB	BB	BBB	CCC



**Gambar 3.** Grafik kesehatan PT. Wijaya Karya

**Sumber:** Data diolah, 2024.

### **3.2. Analisis Horizontal dan Vertikal Keuangan PT. Wijaya Karya Periode 2017 – 2023**

PT. Wijaya Karya pada tahun 2019 mengalami kinerja terbaik dengan skor kesehatan tertinggi dan predikat sehat (A). Hal tersebut didukung dengan stabilnya ekonomi nasional, peningkatan ROE, ROI, dan juga penggunaan modal sendiri pada pembiayaan asset, tetapi terdapat penurunan pada rasio kas, rasio lancar dan peningkatan persediaan. Pada tahun 2017 mencatat kinerja keuangan yang baik dengan skor 75,71% dan predikat A. Perusahaan menghasilkan pendapatan lebih besar dari asset yang dimiliki, walaupun terdapat penurunan pada ROE, ROI, rasio kas dan rasio lancar, serta peningkatan utang untuk pembiayaan asset. Tahun 2018 perusahaan tetap sehat dengan predikat A, tetapi TATO dan rasio modal terhadap total asset menurun sehingga mengakibatkan peningkatan pada utang, tetapi berhasil meningkatkan ROI, ROE, dan memperbaiki rasio kas, memaksimalkan modal.

Kinerja tahun 2022 perbaikan pada skor kesehatan sebesar 6,29% serta predikat berubah menjadi BBB (kurang sehat). Peningkatan pada ROE, ROI dan TATO, meskipun menghadapi tantangan penurunan rasio kas dan peningkatan utang. Akibat pandemi covid-19 tahun 2021 predikat BB (kurang sehat), walaupun terjadi kenaikan TATO dan rasio modal terhadap aset, efisiensi penggunaan modal dan pengelolaan persediaan masih rendah, disertai dengan waktu penagihan yang meningkat. Tahun 2020 menjadi tahun yang berat dengan skor kesehatan menurun sangat drastis yaitu 33,21% dan predikat BB. Efisiensi penggunaan modal, pemenuhan kewajiban, dan arus kas memburuk signifikan, ditambah dengan waktu penagihan dan perputaran persediaan yang meningkat tajam.

Tahun 2023 kinerja keuangan terburuk dengan kondisi tidak sehat, penurunan drastis pada ROE, ROI, rasio kas, dan rasio lancar walaupun terdapat perbaikan TATO dan perputaran persediaan. Ketertagungan pada utang dan meningkatnya waktu penagihan pertanda bahwa perlunya perbaikan strategi yang mendesak. Kinerja PT. Wijaya Karya secara keseluruhan terdapat tren penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2023, dengan indikator utama ROE, ROI, rasio kas, dan rasio lancar terus memburuk. Peningkatan pada TATO tidak cukup untuk menutupi masalah likuiditas, efisiensi modal dan pengelolaan utang yang semakin menantang.

### **3.3. Analisis Perusahaan Bidang Konstruksi Bangunan**

Analisis dilakukan berdasarkan perusahaan bidang konstruksi bangunan BUMN dengan membandingkan selisih rasio tiap periode 2017 – 2023 yang kemudian diperoleh analisis tiap indikator keuangan.

#### **a. Rasio Return On Equity (ROE)**

Pada rasio ROE terdapat kenaikan paling besar pada tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 6,58% serta penurunan terdapat pada tahun 2022 ke tahun 2023 sebesar -48,39%. Apabila, rasio ROE dibandingkan rasio dengan industri sejenis pada tahun 2021 ke tahun 2022 rata-rata rasio yang dimiliki oleh industri sebesar 2% dan pada tahun 2022 ke tahun 2023 sebesar -11%.

#### **b. Rasio Return On Investment (ROI)**

Kenaikan rasio ROI pada PT. Wijaya Karya terjadi dengan paling besar pada tahun 2019 – 2020 sebesar 0,65% serta penurunan terjadi pada tahun 2021 – 2022 sebesar -5,03%.

Apabila dibandingkan pada tahun 2019 – 2020 serta 2021 – 2022, rata-rata perusahaan memiliki rasio sebesar -134,43% serta 13,05%.

**c. Rasio Kas**

Rasio kas mengalami kenaikan yang terjadi pada tahun 2017 – 2018 sebesar 6,13%. Dimana rata-rata perusahaan dengan bidang yang sama hanya sebesar -2,64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Wijaya Karya pada tahun 2017 – 2018 memiliki tingkat rasio kas yang baik. Sedangkan, pada penurunan yang terjadi setelah wabah Covid-19 sebesar -15,44% dengan rata-rata perusahaan di bidang yang sama sebesar -2,93% dalam keadaan ini menjadi kurang baik.

**d. Rasio Lancar**

Rasio lancar mengalami kenaikan terjadi pada tahun 2017 – 2018 sebesar 19,77%. Rata-rata perusahaan di bidang yang sama pada tersebut sebesar 1,26% hal ini menunjukkan bahwa PT. Wijaya Karya lebih baik dari rata-rata perusahaan. Terjadi penurunan sebesar -30,97% untuk PT. Wijaya Karya di tahun 2019 – 2020 dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di bidang yang sama memiliki nilai sebesar -10,72%. PT. Wijaya Karya memiliki rasio yang rendah dari rata-rata perusahaan di bidang yang sama.

**e. Collection Periods**

*Collection periods* penurunan drastis terjadi pada tahun 2019 – 2020 sebesar -11 hari dengan rata-rata perusahaan di bidang yang sama sebesar 17 hari. Kenaikan juga terjadi paling tinggi pada tahun 2022 – 2023 sebesar 40 hari dengan rata-rata perusahaan sebidang sebesar 28 hari.

**f. Rasio Perputaran Persediaan**

Rasio perputaran persediaan, kenaikan terjadi pada tahun 2019 – 2020 sebesar 124 hari untuk PT. Wijaya Karya. Apabila dibandingkan dengan perusahaan di bidang yang sama memiliki rata – rata sebesar 53 hari mengartikan PT.A lebih baik daripada perusahaan lain. Penurunan terjadi di tahun 2021 – 2022 terjadi selama masa pandemic sebesar -19 hari. Dengan rata-rata perusahaan sebidang sebesar -83 hari yang dianggap kurang efektif.

**g. Rasio Perputaran Total Aset**

Rasio perputaran total aset, tahun 2019 – 2020 PT. WIJAYA KARYA mengalami penurunan sebesar -20,21 dengan dibandingkan rata-rata perusahaan sebidang sebesar -23 yang tidak jauh dari PT. Wijaya Karya. Kenaikan yang terjadi pada PT. Wijaya Karya pada tahun 2022 – 2023 sebesar 39,75 dengan rata-rata perusahaan sebesar 16,14%.

**h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset**

Rasio total modal sendiri terhadap total aset mengalami kenaikan PT. Wijaya Karya pada tahun 2018 – 2019 sebesar 1,87% dengan rata-rata perusahaan sebidang sebesar 1,56% menunjukan hal yang seimbang. PT. Wijaya Karya mengalami penurunan yang terdapat pada tahun 2022-2023 sebesar -8,08%. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang sebidang yaitu sebesar 0,35% menunjukkan bahwa masih kurang efektif dan efisien.

### **3.4. Rekomendasi Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, rekomendasi lebih lanjut dapat digunakan perusahaan guna memperbaiki kesehatan keuangan PT. Wijaya Karya.

**a. Rasio Return On Equity (ROE)**

Rekomendasi yang diberikan dengan meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi biaya yang tidak perlu untuk meningkatkan laba bersih. Diversifikasi produk dan pasar perlu dilakukan guna meningkatkan pendapatan.

**b. Rasio Return On Investment (ROI)**

Perusahaan dapat melakukan penilaian terhadap investasi yang ada serta fokus pada investasi dengan memberikan ROI tinggi guna mendukung profitabilitas dan menarik minat investor.

**c. Rasio Kas**

Rekomendasi yang diusulkan yaitu meningkatkan kas dengan menjual aset tidak produktif serta mempercepat penagihan piutang guna memperbaiki arus kas.

**d. Rasio Lancar**

Perusahaan mengelola aset lancar secara lebih efektif dan merestrukturisasi utang guna memperbaiki likuiditas.

**e. Collection Periods**

Diperlukannya implementasi kebijakan kredit yang lebih ketat dengan sistem penagihan efisien guna mendukung percepatan proses penagihan piutang.

**f. Rasio Perputaran Persediaan**

Rekomendasi pada perputaran persediaan dilakukan dengan mengoptimalkan manajemen persediaan guna menghindari kelebihan dan mempercepat perputaran dengan menjual bangunan yang telah selesai dan menyelesaikan proyek yang sedang berjalan.

**g. Rasio Perputaran Total Aset**

Rasio perputaran total aset dilakukan peningkatan penjualan melalui strategi pemasaran yang efektif dengan memaksimalkan aset.

**h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset**

Rekomendasi yang dapat dilakukan perusahaan dengan menguatkan struktur permodalan melalui penerbitan saham dengan mekanisme hak memesan efek terlebih dahulu.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan BUMN khususnya pada PT. Wijaya Karya, dilakukan sesuai dengan analisis yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002, analisis *horizontal* dan analisis *vertikal* serta analisis perusahaan bidang konstruksi bangunan pada PT. Wijaya Karya periode 2017 – 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2023 PT. Wijaya Karya memperoleh predikat **Tidak Sehat** kategori CCC dengan skor pembobotan akhir sebesar 29,41. Analisis horizontal dan vertikal mengungkapkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja, terutama dalam rasio *Retrun on Equity* (ROE) dan *Retrun on Invesment* (ROI). Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Selain itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan utang. Meskipun terdapat tahun-tahun dengan kinerja yang baik, kondisi kesehatan keuangan PT. Wijaya Karya pada tahun 2023 mencapai titik terburuk dengan predikat yang telah didapatkan disebabkan oleh

penurunan pendapatan dan peningkatan biaya operasional. Oleh karena itu, manajemen perlu mengambil langkah strategi untuk memperbaiki efisiensi operasional dan pengelolaan utang guna memulihkan keuangan perusahaan.

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan bidang konstruksi bangunan jika dilihat dari delapan indikator juga mencerminkan juga rendahnya penurunan pada tahun 2023. Upaya manajemen PT. Wijaya Karya yang dapat dilakukan dengan evaluasi terhadap strategi keuangan dan operasional yang diterapkan. Strategi keuangan yang dapat dilakukan manajemen PT. Wijaya Karya yaitu menaikkan profitabilitas dan harga saham perusahaan dapat melakukan pengelolaan aset perusahaan yang dapat dilakukan secara optimal (Astonugroho & Rosa, 2023). Manajemen PT. Wijaya Karya dapat dikatakan perusahaan efektif dalam menghasilkan laba dengan menarik minat investor kemudian menundukung kenaikan ROI (Budianto & Dewi, 2023). Untuk meningkatkan efisiensi operasional, manajemen perlu melakukan pengurangan biaya, termasuk biaya produksi, biaya bunga, biaya administrasi dan umum, serta pembayaran pajak. Selain itu, perusahaan disarankan untuk memanfaatkan teknologi, seperti visualisasi data menggunakan software tableau yang dapat dilanjutkan dengan pembuatan dashboard untuk memudahkan pemantauan kinerja keuangan secara *real-time* dan pengambilan keputusan yang tepat. Aspek operasional dan aspek administrasi yang diharapkan digunakan dalam penelitian yang akan datang sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002. Aspek tersebut digunakan secara menyeluruh yang bertujuan untuk menilai kesehatan perusahaan BUMN secara menyeluruh (Dau & Ludfi, 2021). Peneliti selanjutnya terkait tingkat kesehatan keuangan perusahaan BUMN dapat dilakukan berbeda dengan menggunakan variable, subjek dan periode penelitian guna menambah wawasan (Bahara, 2017).

### Daftar Pustaka

- Adita Sari, D., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2019). Analisis rasio keuangan sebagai penilaian tingkat kesehatan keuangan (Studi pada PT. Semen Indonesia TBK yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JIABAGI*, 8(2), 100–104.
- Aji, I. P., Gunarianto, & Bahri, S. (2023). Analisis tingkat kesehatan perusahaan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 Ilham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1, 168–174. <https://journal.csspublishing/index.php/azzahra>
- Antoni, S. (2021). Analisis komparatif kinerja keuangan perusahaan asuransi Syariah menggunakan rasio early warning system sebelum dan selama pandemi Covid-19. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 243. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2448>
- Bahara, W. (2015). Analisis tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 (studi kasus pada PT Adhi Karya (persero) Tbk. periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(1), 86221.
- Bahara, W. (2017). Analisis tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi kasus pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2002(1), 2016–2017.
- Dau, A. Y., & Ludfi, R. (2021). Analisis kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk 2015-2019 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. *JUMA*, 22, 101–110. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Ikhwan, M. D. C., & Hatma, E. H. J. (2023). Analisis kesehatan keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk (Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumn Nomor Kep-

- 100/MBU/2002). *Sigma-Mu*, 15, 16–26.
- Lindawati, S. (2016). Penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk analisis strategi pengembangan kepariwisataan Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram*, 833–837.
- Lingga, W., Muhammad, B., & Zahroh, S. (2015). Analisis tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 26(1), 1–10. [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- Maulana, J., & Karim, A. (2021). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas (quick ratio) pada perusahaan konstruksi (studi kasus PT Wijaya Karya Tbk). *LAND JOURNAL*, 1(1), 76–87. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.596>
- Muhamad, A., Sofiani, V., & Suherman, A. (2022). Analisis penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Aspek Keuangan Pada PT Telkom Indonesia (Persero) TBK Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 526–536.
- Naima, F., & Yudianto, A. A. (2020). Analisis struktur modal optimal dalam rangka pelaksanaan proyek strategis nasional (studi kasus PT Wijaya Karya tahun 2016 s.d. 2019). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 230–248. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v3i2.134>
- Nasution, K. L., & Sari, N. S. (2016). Penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT. Waskita Karya (persero) Tbk. *Jurnal BIS-A: Jurnal Administrasi*, 05(01), 60–68. <https://ejournal.plm.ac.id/index.php/BIS-A/article/view/184>
- Nur, A. P., & Woestho, C. (2022). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 28–51.
- Pramana G, P. G., Ismi, R, I. R., Nuning P, N. P., Septian R.A, S. R. A., & Sri, S. H. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero)Tbk. dengan PT. WIJAYA KARYA Adhi Karya (Persero)Tbk. dari sisi rasio likuiditas dan rasio solvabilitas periode Tahun 2021 dan 2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 478–487. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1964>
- Pratiwi, K. I., Nurdin, A. A., & Djuwarsa, T. (2021). Penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan SK Menteri No. KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2014 – 2018). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 454–464. [www.jasamarga.com](http://www.jasamarga.com).
- Primarini, M., & Aries Yudianto2, A. (2021). Analisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk pra-pasca buyback saham pada tahun 2020. *Indonesian Rich Journal*, 2(2), 34–45. <https://doi.org/10.31092/irj.v2i2.36>
- Purba, R., Hasibuan, R., Syam, A., & Korepondensi, P. (2021). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 545–555. <https://doi.org/10.33395/owner.xxx.xxx>
- Rahayu, M. D., Listyani, I., & Murdiyanto, E. (2023). Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2017-2021. *Global Leadership Organizational Research In Management (GLORY)*, 1(4), 215–227. <https://doi.org/10.59841/glory.v1i4.355>
- Rizky, T., Fani, Y. R., Dyah, P., & Dini, D.E. (2022). Analisis informasi laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 41–54. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.180>
- Somadi. (2020). Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT POS INDONESIA (Persero) Periode 2016-2018. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 19–33.
- Suraya, A., & Meylani, S. (2019). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. GAS NEGARA TBK PERIODE 2013 – 2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan*

*Dan Investasi*), 2(3), 101. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2794>  
Wulandana, P., Lombu, A. A., Budyarti, S., Mardiani, E., Rahmansyah, N., Tri, E., Handayani, E., Hidayatullah, D., & Wulandana, N. P. (2023). Analisis kinerja tren penjualan untuk mendapatkan strategi penjualan secara global menggunakan tableau data mining. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2238–2248.